

Tabel-50.

Status Pengaduan Masyarakat

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kalimantan Selatan/ Tanah Laut

Tahun : 2021

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	H. Ahmad (Anggota DPRD Tala)	Penolakan warga terhadap rencana pembangunan kandang ayam PT. Mitra Sinar Jaya di Desa Ujung Baru RT.7 yang berlokasi dekat permukiman penduduk karena kekhawatiran dampak bau yang akan ditimbulkan	2021	<p>Tindak Lanjut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanggal 4 Februari 2021 diterima laporan pengaduan via WA dari H. Ahmad terkait pengaduan warga RT. 07 RW.03 yang berisi penolakan terhadap rencana pembangunan kandang ayam karena dikhawatirkan akan menimbulkan dampak bau dan meningkatnya populasi lalat yang akan mengganggu Kesehatan masyarakat. Pengaduan tersebut melampirkan foto surat pernyataan kesepakatan warga bahwa tidak setuju didirikannya kandang ayam milik PT. Mitra Sinar Jaya.</li> <li>- Koordinasi dengan pihak Kecamatan Bati-Bati dan Kepala Desa Ujung Baru untuk mengkonfirmasi kebenaran adanya penolakan warga terhadap rencana pembangunan kandang ayam milik PT. Mitra Sinar Jaya yang berlokasi di RT. 07 Desa Ujung Baru.</li> <li>- Berdasarkan informasi pihak kecamatan dan Kepala Desa Ujung Baru, memang benar warga mengajukan penolakan terhadap rencana pembangunan kandang ayam tersebut karena kekhawatiran dampak bau yang akan ditimbulkan mengingat lokasi berdekatan dengan permukiman penduduk, menindaklanjuti laporan penolakan warga tersebut maka pihak Desa dan Kecamatan tidak akan memberikan surat rekomendasi untuk proses perijinan pendirian kandang ayam tersebut.</li> </ul> <p>Verifikasi Lapangan Dilakukan rapat koordinasi dan verifikasi lapangan Bersama-sama:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim Pengaduan DPRKPLH Kab. Tanah Laut</li> <li>2. Perwakilan Kecamatan Bati-Bati</li> <li>3. Kepala Desa Ujung Baru</li> <li>4. Perwakilan PT. Mitra Sinar Jaya</li> <li>5. Perwakilan Warga RT. 07 Desa Ujung Baru</li> </ol> <p>Hasil verifikasi lapangan :</p>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan informasi perwakilan warga bahwa memang benar beberapa warga ada diminta tandatangan oleh seorang warga, namun mereka tidak mengetahui apa isi surat yang mereka tandatangani. Hanya diiming-imingi akan memperoleh sejumlah uang apabila menandatangani surat tersebut. Mereka menyatakan bahwa surat penolakan yang dilampirkan dalam pengaduan penolakan pembangunan kandang ayam PT. MSJ tersebut tidak sah.</li> <li>• Ketua RT. 07 menyatakan bahwa telah dibuat kesepakatan antara warga dengan pihak perusahaan terkait rencana pendirian kandang ayam boiler dan menyatakan mendukung sepenuhnya atas rencana kegiatan pembangunan kandang ayam boiler.</li> <li>• Informasi pihak perusahaan, mereka telah melakukan sosialisasi ke warga terkait rencana pembangunan kandang ayam boiler dan telah dibuat kesepakatan antara warga dengan pihak perusahaan.</li> <li>• Telah dibuat surat pernyataan tidak keberatan terhadap rencana pembangunan kandang ayam yang ditandatangani perwakilan warga dan perwakilan pihak perusahaan diketahui kepala Desa Ujung Baru, Perwakilan DPRKPLH dan Perwakilan Kecamatan Bati-Bati.</li> </ul> <p>Status : Selesai</p>
2.	Pengaduan warga melalui media sosial	Kondisi air sungai Jorong (bawah sawo) yang tiba-tiba berubah menjadi berwarna coklat kehitaman, diduga tercemar air limbah dari pabrik pengolahan kelapa sawit milik PT. CPKA	2021	<p>Tindak Lanjut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaduan masyarakat melalui media sosial (facebook) tanggal 14 Februari 2021 yang berisi informasi Kondisi air sungai Jorong (bawah sawo) yang tiba-tiba berubah menjadi berwarna coklat kehitaman, diduga tercemar air limbah dari pabrik pengolahan kelapa sawit milik PT. CPKA</li> <li>2. Verifikasi lapangan pada tanggal 15 Februari 2021 ke lokasi pabrik PT. CPKA oleh tim DPRKPLH didampingi pihak perusahaan PT. CPKA, dengan kegiatan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Dilakukan penelusuran sungai Jorong dimulai dari jembatan yang melintasi kecamatan Jorong, namun pada saat pengamatan terhadap kondisi air sungai sudah tidak tampak perubahan warna coklat atau kehitaman (jam. 11.15 Wita).</li> <li>b) Selanjutnya pengamatan langsung dilakukan pada lokasi yang diduga</li> </ol> </li> </ol>

				<p>sebagai sumber pencemar yaitu pada drainase (parit) yang berada di area PT. CPKA.</p> <p>c) Pada saluran drainase/parit sebelum masuk ke sungai Jorong ditemukan saluran buang yang berasal dari kebun atau area PT. CPKA.</p> <p>d) Semakin mendekati area pabrik terdapat aliran air yang berwarna keruh agak coklat, semakin mendekati pabrik semakin berwarna agak gelap.</p> <p>e) Aliran air Sebagian ada yang masuk ke drainase, Sebagian lagi melimpah ke tanah/kendang masyarakat (H. Zainal)</p> <p>f) Hasil verifikasi lapangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ada beberapa sumber buangan air yang berasal dari kegiatan pabrik yang ditampung dalam bak penampung (bak pengendapan).</li> <li>2) Terdapat air limpasan limbah berasal dari area penumpukan janjang kosong disekitar pabrik. Pada area tersebut terjadi tirsan air tumpukan janjang kosong masuk ke bak penampungan untuk diendapkan.</li> <li>3) Pada kegiatan produksi pabrik dilakukan pencucian Water Treatment Plant /WTP (pembilasan aie regenerasi) menghasilkan air buangan dan ditampung di bak penampungan.</li> <li>4) Dilakukan penyiraman (sprayer) pada boiler yang mengeluarkan campuran air dan abu boiler yang dialirkan ke bak penampungan.</li> <li>5) Terdapat bak penampungan (bak endapaan abu) namun sudah penuh (dangkal) sehingga tidak berfungsi untuk menyaring abu boiler, keluar secara overflow kesaluran air buangan.</li> <li>6) Air buangan mengalir melalui saluran air dan semua bahan (abu boiler dan air tirsan janjang kosong) terakumulasi pada parit-parit penampungan di area kebun.</li> <li>7) Pada saat hujan terjadi bahan-bahan tersebut terbawa aliran dan keluar secara overflow ke drainase atau saluran menuju sungai Jorong.</li> <li>8) Dilakukan pengambilan sampel air pada saluran air buangan area pabrik untuk dilakukan pengujian di Laboratorium Lingkungan DPRKPLH Kab.</li> </ol>
--	--	--	--	--

				<p>Tanah Laut dengan parameter sesuai baku mutu air limbah (pH, TSS, TDS, BOD, COD, Fe, Mn, Cu, Cd, Pb, Hg, NO<sub>2</sub> dan Cl<sub>2</sub>)</p> <p>Rekomendasi tindak lanjut terhadap pihak perusahaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Segera menutup semua saluran air/parit disekitar kebun yang berpotensi membawa material pencemar ke lingkungan.</li> <li>2) Mengembalikan air genangan yang berpotensi limbah yang terakumulasi disekitar kebun dengan memompa untuk dilakukan treatment ulang pada kolam limbah.</li> <li>3) Melakukan maintainan pada kolam endapan abu boiler pengangkatan dan pembersihan sehingga kolam tersebut dapat</li> <li>4) Membuat kolam treatment baru untuk mengelola air tirisan jangjang kosong, abu boiler dan air kondensat boiler.</li> <li>5) Mengatur kembali drainase pabrik untuk memisah air hujan dengan air kegiatan yang berasal dari kegiatan produksi.</li> <li>6) Terhadap semua potensi limbah yang berasal dari kegiatan produksi pabrik wajib diolah semua tindakan pengelolaan lingkungan sudah dapat dilaksanakan terhitung sampai 15 hari ke depan (30 Februari 2021).</li> <li>7) Perusahaan wajib melaporkan pelaksanaan temuan dan hasil verifikasi lapangan ke Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Laut.</li> </ol> <p>3. Laporan Hasil Uji (LHU) sampel Berdasarkan LHU Nomor : 021/LHU/DPRKPLH-TALA/II/2021 tanggal 25 Februari 2021 Dari 13 (tiga belas) parameter terdapat 3 (tiga) parameter yang melebihi baku mutu yaitu parameter TSS, COD dan Cl<sub>2</sub>.</p> <p>4. Monitoring Tindak Lanjut Pengaduan Dilaksanakan monitoring tindak lanjut pengaduan pada tanggal 5 Maret 2021 oleh tim DPRKPLH ke lokasi PT. CPKA sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) melakukan monitoring progress upaya pencegahan pencemaran lingkungan sesuai saran-saran yang diberikan pada saat verifikasi lapangan.</li> </ol>
--	--	--	--	--

				<p>b) Melakukan pengumpulan dokumentasi berupa foto/video hasil tindak lanjut upaya pencegahan pencemaran lingkungan.</p> <p>c) Hasil monitoring :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sudah dilakukan penutupan saluran air/parit disekitar kebun yang membawa material pencemar ke lingkungan.</li> <li>2) Sudah mengembalikan air genangan yang berpotensi limbah yang terakumulasi disekitar kebun dengan memmompas untuk dialihkan ke flatbet/lorak dengan kapasitas pompa 60 ton/jam, dari jam 07.00 – 17.00, senin s/d sabtu.</li> <li>3) Sudah dilakukan pembuatan kolam kontrol untuk menampung endapan abu boiler dan air tirsan jangjang kosong sebelum dipompa ke IPA kolam 2 dengan kapasitas pompa 40 ton/jam selama 24 jam.</li> <li>4) Sedang dalam proses pembuatan waduk yang akan digunakan untuk menampung air hujan, air tersebut akan dimanfaatkan untuk utilitas pabrik.</li> <li>5) Air pencucian filter <i>backwash</i> WTP dialirkan ke waduk yang baru dikerjakan.</li> <li>6) Sudah membuat drainase khusus air hujan disekitar area pabrik kecuali air hujan yang mengailir ketumpukan jangjang kosong dialirkan ke kolam isolasi, untuk selanjutnya masuk ke IPAL.</li> <li>7) Masih terdapat air genangan disaluran yang berasal dari area biogas.</li> </ol> <p>5. Rekomendasi/saran tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Agar menutup air genangan disaluran yang berasal dari area biogas.</li> <li>2) Agar segera melaporkan progress upaya-upaya pencegahan pencemaran yang sudah dilakukan ke DPRKPLH Kab. Tanah Laut.</li> </ol> <p>6. Laporan Progress Upaya pencegahan pencemaran telah disampaikan oleh pihak perusahaan , sesuai surat nomor : 001/Eks-JRF/CPKA/III/2021 tanggal 6 Maret 2021</p> <p>Status : Selesai</p>
3.	Info Media Online (Duta TV.Com,	Lubang galian bekas tambang milik PT. Arutmin	2021	Tindak Lanjut :

	tanggal 9 Maret 2021)	Site Kintap yang berlokasi di Desa Bukit Mulya Kecamatan Kintap, yang mengalami erupsi sehingga makin meluas mendekati beberapa rumah milik warga dan berpotensi mengalami longsor		<p>1. Peninjauan Lapangan oleh tim DPRKPLH yang terdiri dari perwakilan Bidang PPKLH dan PPPLH ke Desa Bukit Mulya Kecamatan Kintap, dengan kegiatan sbb:</p> <p>a) Koordinasi dengan Camat Kintap dan Kepala Desa Bukit Mulya, berdasarkan informasi pihak kecamatan dan pihak desa sudah dilakukan mediasi antara pihak warga dan pihak perusahaan berkenaan dengan permintaan ganti rugi lahan/bangunan terdampak, masih dalam proses negosiasi.</p> <p>b) Dilakukan peninjauan Bersama ke Desa Bukit Mulya untuk melihat langsung kondisi ke lokasi, pada saat peninjauan lapangan di peroleh fakta sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat lubang bekas galian tambang yang sangat luas, kondisi sudah tidak ada lagi aktivitas pertambangan.</li> <li>• Terdapat satu buah rumah milik warga yang lokasinya berada ± 2 meter dari pinggir lubang tambang.</li> <li>• Kondisi Bibir lubang tambang terlihat rawan terjadi erupsi dan semakin melebar mendekati rumah warga tersebut berpotensi mengalami longsor.</li> <li>• Berdasarkan informasi warga pemilik rumah berada dekat lubang tambang tersebut, mereka sekeluarga sudah tidak tinggal di rumah tersebut dan membangun rumah seadanya yang berlokasi agak jauh dari tepi lubang tambang namun masih dilokasi lahan yang sama karena khawatir sewaktu-waktu terjadi longsor. Sudah dilakukan negosiasi ganti rugi dengan pihak perusahaan namun belum menemukan kesepakatan.</li> </ul> <p>Status : Diselesaikan antara warga dan pihak perusahaan</p>
4.	Bapak Abu Hanifah (via WA Pos Pengaduan)	Selama ± 1 minggu pada sore hari hingga malam hari terjadi luapan air limbah dari selokan mengalir ke	2021	<p>Tindak Lanjut :</p> <p>1. Pengaduan Via WA Pos Pengaduan pada tanggal 9 September 2021</p>

		<p>sisi jalan raya yang diduga berasal dari air buangan rumah makan, menimbulkan bau dilingkungan sekitar</p>	<p>2. Verifikasi Lapangan pada tanggal 9 September 2021 oleh Tim DPRKPLH didampingi, dengan kegiatan sbb :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada saat tiba dilokasi, ada perwakilan dari pengadu, berdasarkan informasi beliau bahwa sumber aliran berasal dari air limbah rumah makan Azizah.</li> <li>- Melakukan peninjauan ke lokasi yang diadukan dengan menelusuri aliran air limbah yang mengalir sepanjang sisi jalan.</li> <li>- Terdapat sumber aliran yang berasal dari kegiatan rumah makan Azizah, drainase yang berada di depan rumah makan tersebut terlihat mengalami kerusakan dan menyebabkan saluran tertutup dan air buangan/limbah tidak bisa mengalir pada saluran drainase.</li> <li>- Pada area cuci tangan milik rumah makan azizah, tidak dilengkapi pipa pembuangan yang terhubung ke drainase, sehingga air dari tempat cuci tangan langsung mengalir ke permukaan tanah disekitarnya.</li> <li>- Terdapat beberapa sumber buangan air limbah yang berada di hulu rumah makan azizah, namun karena terjadinya penyumbatan drainase menyebabkan air limbah dari RM. Azizah dan air limbah lainnya dari hulu tidak bisa mengalir ke drainase tetapi mengalir ke area sisi jalan yang posisinya lebih rendah mengalir menuju hilir melewati sisi jalan menuju drainase yang alirannya lancar.</li> <li>- Kepada pihak pengelola dihimbau untuk memperbaiki pengelolaan air limbah dari kegiatan usaha.</li> <li>- Selain drainase yang berada di depan RM. Azizah, terdapat beberapa titik drainase yang mengalami pendangkalan dan penyumbatan, yang menyebabkan aliran air sepanjang drainase tidak lancar.</li> </ul> <p>. Koordinasi dengan seksi kebersihan dan limbah terkait kondisi drainase di beberapa titik pada Jl. KH. Masyur yang mengalami pendangkalan dan penyumbatan untuk bisa dilakukan kegiatan pemeliharaan drainase.</p> <p>. Telah dilakukan tindak lanjut oleh petugas kebersihan dan pemeliharaan drainase di sepanjang Jl. KH. Mansyur berupa pengerokan material berupa endapan tanah dan sampah pada drainase yang mengalami pendangkalan</p>
--	--	---	---

				<p>dan penyumbatan sehingga aliran air pada drainsae sudah Kembali normal</p> <p>Status : Selesai</p>
5.	Sdr. Rahmat via Media Sosial	<p>Pada saat curah hujan tinggi ditambah aliran air dari SP 13 milik PT. Arutmin menyebabkan air sungai meluap sehingga menimbulkan banjir pada permukiman warga yang berada di bantaran sungai Karantungan Desa Sungai Baru RT.01</p>	2021	<p>Tindak Lanjut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dengan pihak Kecamatan Jorong yang merupakan Pjs Kades Sungai Baru terkait informasi keluhan warga pada media sosial dan rencana peninjauan ke lokasi.</li> <li>2. Telah dilaksanakan verifikasi lapangan pada tanggal 09 September 2021 oleh Tim DPRKPLH ke lokasi RT. 01/RW.01 simpang empat Sungai Baru yang dikeluhkan mengalami banjir dan ke lokasi Setling Pond 13 milik PT. Arutmin Indonesia Site Asam-Asam.</li> <li>3. Hasil verifikasi lapangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fakta lapangan menunjukkan pada lokasi yang diadukan tidak mengalami banjir seperti yang dikeluhkan dan terlihat pada dokumentasi banjir di media social.</li> <li>- Kondisi air pada settling pond 13 PT. Arutmin pada saat peninjauan terlihat bersih, tidak seperti laporan yang menyatakan keruh dan bercampur lumpur.</li> </ul> </li> <li>4. Koordinasi PT. Arutmin Indonesia Site Asam-Asam ke DPRKPLH Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 10 September 2021, diterima oleh Kepala DPRKPLH, Kabid PPKLH dan Kabid P3LH. Hasil koordinasi sbb : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi pihak PT. Arutmin Indonesia Site Asam-Asam bahwa memang pernah terjadi bencana banjir pada tanggal 11 Mei 202 di RT. 01 Desa Sungai Baru dan pada tanggal 15 Mei 2020 pihak perusahaan menyerahkan bantuan kepada warga RT. 01 yang terdampak banjir.</li> <li>- Pada tanggal 20 Agustus 2020 pihak perusahaan melaksanakan kegiatan normalisasi aliran sungai karantungan untuk mengantisipasi agar tidak lagi terjadi banjir.</li> <li>- Pada tanggal 24 Agustus 2020 pihak perusahaan melakukan perbaikan saluran air sungai karantungan RT. 01 Desa Sungai Baru.</li> <li>- Pada tanggal 3 Desember 2020 dilaksanakan pertemuan pihak perusahaan dengan warga terkait</li> </ul> </li> </ol>



				<p>rencana tindak lanjut perbaikan saluran air.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanggal 13 Januari 2021 dilakukan pengurukan batu course dijematan RT. 01 Desa Sungai baru yang sebelumnya sudah di pasang gorong-gorong dalam kegiatan normalisasi aliran sungai.</li> <li>- Ijin Setling pond 13 baru berakhir dan tidak dilakukan perpanjangan lagi dan akan dilakukan penutupan karena sudah tidak dipergunakan lagi, lokasi kegiatan penambangan sudah berpindah ke lokasi lain sehingga menggunakan settling pond yang lebih dekat dengan lokasi kegiatan.</li> </ul> <p>Status : Selesai</p>
6.	Bapak Alimuddin	<p>Pada saat curah hujan tinggi ditambah aliran air dari SP 13 milik PT. Arutmin menyebabkan air sungai meluap sehingga menimbulkan banjir pada permukiman warga yang berada di bantaran sungai Karantungan Desa Sungai Baru RT.01</p>	2021	<p>Tindak Lanjut ;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dengan pihak Kecamatan Jorong yang merupakan Pjs Kades Sungai Baru terkait informasi keluhan warga pada media sosial dan rencana peninjauan ke lokasi.</li> <li>2. Telah dilaksanakan verifikasi lapangan pada tanggal 09 September 2021 oleh Tim DPRKPLH ke lokasi RT. 01/RW.01 simpang empat Sungai Baru yang dikeluhkan mengalami banjir dan ke lokasi Setling Pond 13 milik PT. Arutmin Indonesia Site Asam-Asam.</li> <li>3. Hasil verifikasi lapangan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Fakta lapangan menunjukkan pada lokasi yang diadukan tidak mengalami banjir seperti yang dikeluhkan dan terlihat pada dokumentasi banjir di media social.</li> <li>b) Kondisi air pada settling pond 13 PT. Arutmin pada saat peninjauan terlihat bersih, tidak seperti laporan yang menyatakan keruh dan bercampur lumpur.</li> </ol> </li> <li>4. Koordinasi PT. Arutmin Indonesia Site Asam-Asam ke DPRKPLH Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 10 September 2021, diterima oleh Kepala DPRKPLH, Kabid PPKLH dan Kabid P3LH. Hasil koordinasi sbb : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Informasi pihak PT. Arutmin Indonesia Site Asam-Asam bahwa memang pernah terjadi bencana banjir pada tanggal 11 Mei 202 di RT. 01 Desa Sungai Baru dan pada tanggal 15 Mei 2020 pihak perusahaan menyerahkan</li> </ol> </li> </ol>

				<p>bantuan kepada warga RT. 01 yang terdampak banjir.</p> <p>b) Pada tanggal 20 Agustus 2020 pihak perusahaan melaksanakan kegiatan normalisasi aliran sungai karantungan untuk mengantisipasi agar tidak lagi terjadi banjir.</p> <p>c) Pada tanggal 24 Agustus 2020 pihak perusahaan melakukan perbaikan saluran air sungai karantungan RT. 01 Desa Sungai Baru.</p> <p>d) Pada tanggal 3 Desember 2020 dilaksanakan pertemuan pihak perusahaan dengan warga terkait rencana tindak lanjut perbaikan saluran air.</p> <p>e) Pada tanggal 13 Januari 2021 dilakukan pengurukan batu course di jembatan RT. 01 Desa Sungai baru yang sebelumnya sudah di pasang gorong-gorong dalam kegiatan normalisasi aliran sungai.</p> <p>f) Ijin Setling pond 13 baru berakhir dan tidak dilakukan perpanjangan lagi dan akan dilakukan penutupan karena sudah tidak dipergunakan lagi, lokasi kegiatan penambangan sudah berpindah ke lokasi lain sehingga menggunakan settling pond yang lebih dekat dengan lokasi kegiatan.</p> <p>Status : Selesai</p>
7.	Bapak H. Taberi	Air limbah dan lumpur dari IPA PDAM PTPN XIII dibuang ke lahan perkebunan sehingga menggenangi lahan	2020	<p>Tindak lanjut :</p> <p>❖ Monitoring tindak lanjut pengaduan ke lokasi PDAM IPA PTPN XIII pada tanggal 16 Maret 2021 oleh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim DPRKPLH Kab. Tala</li> <li>• Kepala Dusun Jayau</li> <li>• Perwakilan warga</li> </ul> <p>Hasil Monitoring :</p> <p>1. Pada saat monitoring ke lokasi masih ditemukan aliran air yang berasal dari kegiatan PDAM yang mengalir ke lahan perkebunan milik pemerintah kab. Tanah Laut yang berada di belakang area PDAM sampai ke lahan perkebunan milik H. Taberi.</p> <p>2. Pada lokasi kegiatan PDAM IPA PTPN XIII masih berlangsung proyek penambahan bangunan yang dalam proses kegiatannya menimbulkan buangan air dan lumpur, dialirkan ke</p>

				<p>lahan yang berada di belakang lokasi kegiatan PDAM.</p> <p>3. Belum ada tindak lanjut upaya penghentian pencemaran air limbah dari pihak PDAM.</p> <p>Saran Tindak Lanjut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak PDAM segera melakukan upaya tindak lanjut untuk menghentikan pencemaran air limbah ke lahan milik warga.</li> <li>2. Pihak PDAM agar menyampaikan laporan progress upaya tindak lanjut tersebut kepada Kepala DPRKPLH Kab. Tanah Laut</li> </ol> <p>❖ Monitoring tindak lanjut pada tanggal 11 Juni 2021 ke lokasi PDAM IPA PTPN XIII oleh :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim DPRKPLH Kab. Tala</li> <li>2. Direktur PDAM Tanah Laut</li> <li>3. Kepala Dusun Jayau</li> <li>4. Pengadu (H. Taberi)</li> <li>5. Perwakilan warga</li> </ol> <p>Hasil monitoring :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada saat dilakukan monitoring, pihak PDAM sudah melakukan penutupan aliran air limbah yang mengalir ke area lahan di belakang PDAM sehingga sudah tidak ada lagi air limbah yang mengalir ke lahan milik H. Taberi.</li> <li>2. Pihak PDAM telah membuat saluran perpipaan untuk mengalirkan air limbah dari kolam penampungan akhir menuju ke aliran sungai mati di jembatan I menuju arah pelaihari.</li> <li>3. Pada lokasi kegiatan PDAM IPA PTPN XIII telah selesai pelaksanaan proyek penambahan bangunan pengolah air bersih atau Water Treatment Plant (WTP), pembuatan kolam pengolah lumpur atau Sludge Drying Bed (SDB) dan kolam penampungan akhir air limbah yang sudah diolah.</li> <li>4. Untuk upaya pemulihan terhadap lahan warga yang sudah terdampak buangan air limbah dan untuk menghindari terjadinya genangan air pada saat terjadinya hujan maka warga (H. Taberi) didampingi perwakilan Desa Ambungan (Kasun Jayau) dan pihak PDAM sepakat untuk membuat saluran/paritan mulai dari lahan milik H. Taberi menuju ke sungai.</li> </ol>
--	--	--	--	---

				<p>5. Berdasarkan fakta-fakta dalam monitoring ini, maka sudah tidak ada lagi pencemaran air limbah maupun lumpur buangan dari kegiatan PDAM IPA PTPN XIII ke lahan perkebunan warga.</p> <p>Status : Selesai</p>
8	<p>Pengaduan warga Komplek Multi Madya RT. 9 dan 10 Desa Liang Anggang terhadap PT. SNI (sejak 2018)</p>	<p>Keluhan pencemaran udara (debu, bau dan bising) akibat aktivitas produksi PT. SNI</p>	2018	<p>Tindak lanjut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Monitoring progress penanganan keluhan pencemaran tanggal 5 September 2021 ke lokasi PT. SNI oleh tim yang terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala DPRKPLH</li> <li>2. Kabid P2KLH</li> <li>3. Kasi Pengaduan dan PSL</li> <li>4. Kasi Penegakan lingkungan hidup</li> <li>5. Staf</li> </ol> </li> </ul> <p>Hasil Monitoring :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pemantauan visual kondisi debu di sekitar area pabrik terlihat normal.</li> <li>• Hasil pemantauan kebisingan di area pabrik secara indera relative normal</li> <li>• Data Hasil Uji kualitas udara untuk parameter debu dan parameter kebisingan masih memenuhi baku mutu lingkungan.</li> <li>• Hasil pemantauan kebauan, di area sekitar pabrik masih tercium bau uap yang keluar dari autoclave, bak kondensasi penangkap uap masih mengalami kebocoran dan dalam proses perbaikan.</li> </ul> <p>Status : Masih dalam pemantauan</p>

Keterangan :

Penjelasan isi tabel:

- (1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst,
- (2) Diisi dengan pihak yang mengadukan (perseorangan, kelompok, lembaga swasta, instansi pemerintah)
- (3) Diisi dengan masalah lingkungan hidup yang diadukan oleh masyarakat
- (4) Diisi dengan tahun pengaduan
- (4) Diisi dengan status dan tindak lanjut pengaduan